

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan sarana penting yang menumbuh-embangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk bermasyarakat dan menjadi manusia yang sempurna. Pendidikan memegang peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena, pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan setiap kualitas individu.

Tujuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20, Tahun 2003), berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas maka peranan guru menjadi penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Guru adalah komponen yang penting dalam pendidikan, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, berguna bagi nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, guru bukan hanya sekedar pengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis dalam mengajar dan menggunakan kesadaran

makna sadar dan kritis dalam mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk siap mengadakan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan gurur dan siswa, siswa dengan siswa dan antara siswa dengan sumber belajar lain dalam suatu kesatuan yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian, pembelajaran disekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa.

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah dengan peningkatan kualitas guru. Peningkatan kualitas guru adalah penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran dinilai dari seberapa aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi ajar. Hal yang sering terjadi saat ini proses pembelajaran yang masih satu arah, dimana guru menjadikan siswa hanya menerima tanpa merespon. Guru masih saja menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan tidak menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, dan rendahnya hasil belajar ini menjadi salah satu tolak ukur penentuan peringkat kualitas pendidikan. Rendahnya hasil belajar terjadi juga di SMA Negeri 1 Bahorok, yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian 1 dan 2 pada table 1.1.

Tabel 1.1
Persentase Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XII IPS
SMA Negeri 1 Bahorok

No	Test	KKM	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	10	33,33%	20	66,66 %
2	UH 2	75	13	43,33%	17	56,66%
Jumlah			23	76,66%	37	123,33%
Rata-rata			11,5	38,33%	18,5	61,66%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Bahorok

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi masih rendah. Persentase rata-rata siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 38,33% sedangkan persentase rata-rata siswa yang tidak mencapai nilai KKM 61,66%. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh bebrapa faktor, yaitu seperti kurangnya minat belajar siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga masih berupa ceramah, sehingga membuat siswa bosan, mengantuk, dan melakukan kesibukan sendiri pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan observasi penulis, selama proses belajar mengajar berlangsung guru cenderung menjadi pusat pembelajaran. Kebanyakan siswa bersikap pasif dan hanya duduk diam, mendengar serta memperhatikan guru menerangkan. Kegiatan belajar yang seperti ini yang menyebabkan banyak siswa menjadi bosan, dan akhirnya mengantuk pada proses pembelajaran berlangsung. Siswa menganggap bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit, namun siswa jarang bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam memecahkan soal akuntansi. Pembelajaran yang seharusnya menyenangkan dan menarik malah

bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit , namun siswa jarang bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam memecahkan soal akuntansi . Pembelajaran yang seharusnya menyenangkan dan menarik malah menjadi pembelajaran yang monoton dan membosankan. Hal inilah yang pada akhirnya mempeengaruhi hasil belajar siswa.

Memperhatikan masalah diatas, maka sudah perlu dilakukan inovasi pembelajaran untuk merangsang keaktifan siswa, karena keberhasilan pembelajaran dapat kita tentukan melalui keaktifan siswa didalam kelas. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaharui model pembelajaran yang digunakan didalam kelas. Guru harus bisa menguasai model-model pembelajaran yang menarik sehingga bisa membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.

Sebagaimana peneliti sebelumnya Usman (2015) dalam penelitiannya tentang penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar membaca kritis paragraf materi transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41 siswa hasil belajar pada siklus I yang tidak tuntas 42,90% dan tuntas 57,10%, untuk siklus II rata-rata mereka telah mencapai ketuntasan sebesar 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca kritis paragraph materi transportasi meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model *Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian *Handout* merupakan model pembelajaran yang mengkaitkan dunia nyata dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, serta membuat hubungan antara

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian *Handout* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bahorok T. P 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bahorok?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bahorok?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian *Handout* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bahorok?

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian *Handout* pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bahorok T.P 2017/2018?”.

1.4 Pemecahan masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian *Handout* yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah dalam mengatasi dan memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 1 Bahorok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah pertama yang dilakukan setelah berdiskusi dengan guru yang bersangkutan maka peneliti mengadakan pretest yang bertujuan melihat sejauh mana kemampuan awal dari siswa mengenai bahan yang akan dipelajari. Setelah mengadakan pretest langkah kedua guru membagi siswa kedalam kelompok diskusi. Langkah ketiga guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menjelaskan tujuan dan sasaran apa yang akan dicapai dalam materi tersebut, maka guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning*.

Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, siswa dituntut untuk lebih banyak membaca, mengeluarkan pendapat, berpikir secara kritis, logis, dinamis, memecahkan soal dan mengkaitakan materi yang akan dipelajari dengan konteks sehari-hari. Dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa juga diajak untuk berdiskusi yang dibagi dalam beberapa kelompok sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, saling bertanya satu dengan yang lainnya dan pada akhirnya membuat kesimpulan dari diskusinya. Diharapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII.

Handout adalah lembaran-lembaran kertas yang berisikan konsep pelajaran yang disusun langsung oleh guru agar menjadi acuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. *Handout* ini biasanya disusun dari beberapa literatur atau sumber yang memiliki relevansi dengan materi yang akan diajarkan,

Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian *Handout* yang dilakukan guru adalah guru membagikan media ajar berupa *handout* kepada siswa lalu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan guru membagikan suatu masalah yang akan didiskusikan didalam kelompok. Media *Handout* berfungsi sebagai petunjuk, dimana *handout* tersebut akan berisi mengenai materi yang akan dipelajari yang disusun lebih terperinci sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat lebih aktif, mampu mengeluarkan pendapat, mampu berpikir mengenai materi yang dipelajari dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Bedasarkan uraian diatas maka penting diterapkan model pembelajaran ***Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian *Handout* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bahorok T.P 2017/208.**

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian *Handout* siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bahorok.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian *Handout* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi sekolah, khususnya bagi guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Pemberian *Handout* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.